

**HUBUNGAN PERINGATAN DENGAN KEDISIPLINAN
SISWA SDN NGLAJANG SUGIHWARAS BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SULAIMAN

NIM : 2007.05501.01756

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01658

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2 0 0 9

**HUBUNGAN PERINGATAN DENGAN KEDISIPLINAN SISWA
SDN NGLAJANG SUGIHWARAS
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan didepan Dewan Penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro dan diterima untuk memenuhi sebagian dari syarat – syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada tanggal 4 Juli 2009

Oleh :

SULAIMAN

NIM : 2007.5501.01756

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01658

Team Penguji

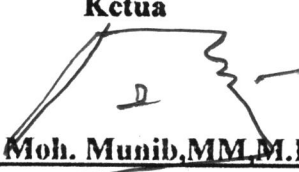

Drs. H. Moh. Munib, MM, M.PdI
Kctua


Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris


Drs. H. Karno Hasan H, MM
Penguji I


Dra. Sri Minarti, M.PdI
Penguji II

Bojonegoro, 4 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam “ Sunan Giri “
Prigram Srajana Strata satu (S – 1)

Kctua

Drs. H. Moh. Munib, MM, M.Pd.I

Halaman Motto :

ليس الجمال لجمال البس و البدن ان الجمال لجمال لعلم و العذب

**Bukanlah kecantikan itu cantiknya pakaian dan tubuh,
melainkan kecantikan itu dengan ilmu dan Adab. (Maqolah)**

Halaman persembahan :

Skripsi kupersembahkan pada :

1. Istri tercinta
2. Buah hati penerus perjuangan
3. Guru – guru dimana penelitian dilakukan
4. Siswa – siswi SDN Nglajang

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat ,taufiq dan HidayahNya.

Alhamdulillah, atas ridlo-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Pelaksanaan Peringatan Terhadap Kedisiplinan Siswa SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro dengan sebaik – baiknya.

Secara umum tujuan di susunya, diantaranya adalah untuk memngembangkan pendidikan melalui tulisan, sehingga nantinya dengan harapan dapat di baca sekaligus dapat pula sebagai acuan dasar dalam memahami konsep – konsep pembimbingan.

Selanjutnya penulis banyak menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro, dan sekaligus atas segala bimbingan dan arahnya sehingga sehingga kami dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
2. Bapak Drs. H. Karno Hasan,H.MM selaku pembimbing I , atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehigga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
3. Bapak Drs. H. Anas Yusuf selaku pembimbing II juga atas segala bimbingan dan saran yang diberikan kepada kami sehigga kami dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
4. Bapak H. Pramudi, S.Pd selaku kepala SDN Nglajang yang telah membantu penulis apapun bentuknya yang sangat bermanfaat serta turut meringankan langkah – langkah penulisan dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kesalahan di sana sini, karenanya kritik dan saran yang konstruktif sangatlah penulis harapkan demi

kesempurnaan karya tulis ini dan atau menjadi proses pembelajaran bagi penulis untuk karya tulis berikutnya yang lebih baik.

Semoga Allah senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka yang penulis sebutkan tadi., Amien.

Bojonegoro, 11 Juni 2009

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sulaiman', written in a cursive style with a horizontal line underneath.

SULAIMAN

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar isi.....	vii
Daftar table	viii
Daftar lampiran	viii

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan judul	5
C. Alasan pemilihan Judul	6
D. Permasalahan.....	6
E. Tujuan dan signifikasi penelitian	6
F. Hipotesa	7
G. Metode pembahasan	7
H. Sistematika pembahasan	14

BAB II . LANDASAN TEORI

A. Konsep tentang pelaksanaan peringatan	
1. Pengertian peringatan	16
2. Macam – macam peringatan	17
3. Tujuan dan syarat pelaksanaan peringatan	21

B. Konsepsi kedisiplinan

- 1. Pengertian Kedisiplinan 25
- 2. Dasar dan tujuan kedisiplinan 26
- 3. Faktor – factor yang mempengaruhi disiplin sekolah 29
- 4. Usaha – usaha dalam menanamkan kedisiplinan 35

C. Hubungan peringatan dengan kedisiplinan siswa

BAB III . METODOLOGI PENELITIAN

- A. Populasi dan sampel 47
- B. Jenis dan sumber data 48
- C. Metode pengumpulan data 48
- D. Teknik analisa data 50

BAB IV . LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian data

- 1. Gambaran umum SDN Glajang Sugihwaras 53
- 2. Data tentang pelaksanaan peringatan SDN Nglajang
Sugihwaras 59
- 3. Data tentang pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan 60

B. Analisa data 60

BAB V . PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 74
- B. saran 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 4.1 Tabel data guru SDN Nglajang Sugihwaras
- 4.2 Tabel Jumlah Murid SDN Nglajang Sugihwaras
- 4.3 Tabel data sarana prasarana sekolah
- 4.4 Tabel tentang data buku/ referensi mengajar
- 4.5 Tabel data perabotan yang dimiliki
- 4.6 Tabel data infrastruktur
- 4.7 Tabel data sanitasi air bersih
- 4.8 Tabel tentang data Ekstrakurikuler
- 4.9 Tabel rekapitulasi melaksanakan sholat jamaah
- 4.10 Tabel rekapitulasi prosentase kehadiran siswa
- 4.11 Tabel skor angket variabel X
- 4.12 Tabel skor variabel Y
- 4.13 Tabulasi angket variabel X dan Y
- 4.14 tabulasi data analisis data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut M.J. Langeveld “ pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan . Sedang menurut Khoustman, pendidikan adalah bimbingan sebagai usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak agar terbentuk kata hatinya.¹

Dalam implementasinya pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari beberapa factor diantaranya factor pendidik, anak didik dan media didik. Dimana diantara factor tersebut saling mempengaruhi , melengkapi , dan menunjang. Demikian juga sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan pengajaran yang secara langsung menangani peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari pendidik atau guru yaitu “ orang yang mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan “.²

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana dalam UU No .20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional adalah :

“ mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berahlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

¹ Hasan Langgulung (1980) , *Kreativitas dan Pendidikan*, Radar Jaya, Jakarta, hlm. 94

² Jasa Ungguh Muliawan (2005) , *Pendidikan Islam Integratif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta , hlm.142.

dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.³

Tujuan pendidikan nasional tersebut identik dengan konsep pendidikan Al Qur'an sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al Baqoroh 201 :

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".⁴

Dari tujuan pendidikan nasional dan konsep pendidikan Al Qur'an diatas, dapat dikatakan bahawa untuk mencapai manusia yang berkualitas , cerdas, kreatif dan bertanggung jawab dibutuhkan keimanan yang kuat dan disiplin yang tinggi. Dengan demikian disiplin merupakan hal yang penting terhadap tercapainya suasana yang kondusif. Sikap disiplin yang dilakukan siswa atau peserta didik pada dasarnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai – nilai tertentu. Dan yang perlu diperhatikan terhadap setiap pendidik, bahwa penanaman kedisiplinan implementasinya hendaknya tetap mengacu pada basic kemanusiaan dan prinsip demokratis. Oleh karena itu pendekatan disiplin yang dilakukan oleh para pendidik harus menggunakan prinsip sebagai berikut :

1. Menggambarkan prinsip pedagogis
2. Pengembangan budaya secara merata
3. Menumbuhkembangkan kepercayaan dan control dari peserta didik.
4. Menumbuhkembangkan kesungguhan dalam berbuat dan bertanggung jawab
5. Menghindari perasaan tekanan serta terpaksa.⁵

³ Sekretaris Negara RI (2003), *UU RI No.20 tahun 2003 : Sistem Pendidikan Nasional* , CV.Mini Jaya Abadi ,Jakarta, hlm. 9

⁴ Departemen Agama RI (1989), *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang ,hlm. 1110

⁵ Rahman (1999), *Menejemen Kelas* , Depdikbud Jakarta ,hlm.170

Selanjutnya dalam upaya memelihara budaya disiplin yang sudah ada, hendaknya para pendidik atau guru selalu konsisten dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang mendukung proses kedisiplinan. Namun kenyataan di lapangan masih sangatlah sulit untuk menerapkan kedisiplinan yang benar – benar nyata, karena semua masih terlihat kurang serius dalam menanggapi. Karnanya Rahman menyatakan ada empat tahapan dalam memelihara kedisiplinan, yaitu : (1). Tahap pencegahan (2) Tahap pemeliharaan (3) Tahap campur tangan dan (4) Tahap pengaturan .⁶

Pada tahap pencegahan para guru perlu menciptakan suasana yang kondusif, yaitu dengan menciptakan suasana sekolah yang disiplin, ketetapan instruksional, dan perencanaan pendidikan yang disiplin. Pada tahap pemeliharaan disiplin, para guru perlu melakukan hubungan sosial emosional dengan peserta didik dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan disiplin. Pada tahap campur tangan, para guru perlu menangani perilaku peserta didik yang melanggar disiplin sekolah dengan mempelajari gejalanya serta mencari akar permasalahannya dengan teknik yang berbasis psikologi pendidikan yang berupa pemberian sanksi/peringatan. Pada tahap pengaturan , para guru mengatur peserta didik yang menyimpang dari disiplin sekolah dengan memberikan bimbingan bimbingan dan pengarahan yang mendidik., dan demokratis agar peserta didik menyadari perilakunya yang menyimpang dan kembali mematuhi disiplin sekolah.

Dari uraian diatas tersirat bahwa dalam mewujudkan suasana yang disiplin dengan melalui empat tahapan tersebut , tetap berkaitan dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak , maka bukan tidak mungkin ada diantara mereka yang cenderung melanggar sehingga diberlakukannya sanksi atau peringatan .

⁶ Ibid , hlm,173

Dengan kata lain sanksi atau peringatan hanya diberlakukan kepada mereka yang melakukan pelanggaran. Hal itu sesuai pernyataan Ngalim Purwanto, bahwasanya peringatan ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh guru atau orang tua sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan dan kesalahan.⁷ Sedangkan menurut Amir D.Indrakusuma adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa terhadap anak dan anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.⁸

Adapun dalam pelaksanaan peringatan, terdapat beberapa syarat yang harus diperhatikan, yaitu : (1). Tiap-tiap peringatan hendaklah dapat dipertanggung jawabkan (2). peringatan hendaknya bersifat memperbaiki (3). peringatan tidak boleh bersifat ancaman atau balas dendam (4). Tiap peringatan yang diberikan harus dengan dalam keadaan sadar dan pertimbangan yang matang.⁹

Dengan beberapa teori tentang kedisiplinan peringatan diatas, tersirat bahwa kedisiplinan itu sangat penting adanya. Karena dengan terwujudnya situasi yang tertib dan teratur akan mempengaruhi kelancaran pembelajaran disekolah.

Dengan kata lain apabila dalam sebuah lembaga pendidikan dapat menerapkan konsep kedisiplinan dengan baik dan benar, maka bukan tidak mungkin lembaga tersebut akan mengalami kemajuan yang pesat, baik dalam kualitas pembelajaran maupun dalam kualitas siswa.

⁷ Ngalim Purwanto (2006) , *Ilmu Pendidikan Teoritis danPraktis* , PT. Rosdakarya, Bandung ,hlm.186.

⁸ Abu Ahmadi (1991) , *Ilmu Pendidikan* , PT.Rieneka Cipta, Jakarta, hlm.152.

⁹ Opcit, hlm. 192

Namun secara empiris, yakni kenyataan dilapangan masih belum banyak lembaga pendidikan khususnya lembaga formal yang dapat merealisasikan konsep kedisiplinan dengan baik dan benar, sehingga masih terlihat belum tertib. Untuk itu dengan diberlakukannya sebuah peringatan yang berlaku pada semua anggota-anggota lembaga pendidikan yang melakukan kesalahan, akan menciptakan lingkungan yang tertib dan teratur. Termasuk lembaga pendidikan yang berkecenderungan untuk berlaku disiplin. Ini identik dengan ajaran agama Islam sebagaimana kedisiplinan melalui ibadah sholat, puasa dan lainnya.

SDN Ngalajang Sugihwaras Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ingin membangun siswa untuk disiplin baik disiplin belajar, disiplin mengajar serta disiplin waktu belajar. Maka penerapan sanksi atau peringatan perlu diperlakukan. Karena dengan adanya peringatan baik pendidik maupun peserta didik akan merasakan dampaknya.

Oleh karena itu berdasarkan diskripsi diatas, maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan tema **“Hubungan Peringatan dengan Kedisiplinan Siswa SDN Ngalajang Sugihwaras Bojonegoro”**.

B. Penegasan judul.

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam memahami istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah, yaitu sebagai berikut :

1. Hubungan : keadaan berhubungan atau dihubungkan, misalnya berkenaan apa yang telah disebutkan dahulu.¹⁰

¹⁰ WJS. Poerwadarminta (1984), *kamus Umum Bahasa Indonesia* , PN Balai Pustaka , Jakarta , hlm.362

2. Pelaksanaan : melakukan, menjalankan , mengerjakan.¹¹
3. Peringatan adalah pemberian peringatan yang diberikan kepada anak didik setelah mereka melakukan kesalahan serta pelanggaran.¹²
4. Kedisiplinan adalah satu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi perintah atau larangan yang ada.¹³

C. Alasan Pemilihan judul

1. Banyaknya kesalahan dalam memberikan peringatan yang berakibat mematikan potensi dan perkembangan siswa .
2. Pentingnya kedisiplinan siswa dalam meningkatkan kualitas sekolah dan siswa.

D. Permasalahan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan peringatan di SDN Ngalajang Sugihwaras Bojonegoro?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh peringatan terhadap kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ?
4. Seberapa besar pengaruh peringatan terhadap kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro ?

E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

1. Tujuan penelitian :

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu :

¹¹ Ibid, hlm.553

¹² Sudrajat Sabana (2001), *Dasar – dasar Penelitian Ilmiah* , Pustaka Amani ,Bandung , hlm.10

¹³ Ibid, hlm.10

- a. Untuk mengetahui Peringatan di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro
 - b. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro
 - c. Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh Peringatan terhadap kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro
 - d. Untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh Peringatan terhadap kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro
2. Signifikansi penelitian :
- a. Signifikansi akademik, artinya dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan, khususnya mengenai pelaksanaan peringatan.
 - b. Signifikansi sosial, yaitu dengan penelitian ini dapat diketahui sejauhmana hubungan pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa .

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁴ Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (H_a). “Ada pengaruh Peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro” Sedangkan hipotesis nihil (H_0) adalah “Tidak ada pengaruh Peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Sugihwaras Bojonegoro.”

G. Metode penelitian

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala – gejala.

¹⁴ Sutrisno Hadi (2001), *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, hlm.10 .

Atas dasar pendapat diatas jelas bawasanya untuk memperoleh suatu kebenaran yang bersifat ilmiah haruslah menggunakan berbagai metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk itu perlu kiranya penulis uraikan lebih lanjut tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian.

1. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu penelitian untuk menguji suatu teori dengan cara menganalisa dan menggunakan data statistic.

Sesuai dengan judul yang penulis ajukan ,Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X yaitu peringatan dan variabel Y kedisiplinan siswa.

Variabel merupakan suatu yang akan dijadikan kajian bahasan dan penelitian. Menurut fungsinya variabel dibagi menjadi dua variabel bebas dan variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini dengan judul study tentang pengaruh peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang, pelaksanaan peringatan merupakan variabel X termasuk variabel bebas karena keberadaan diduga dapat mempengaruhi sesuatu yang lain, sedangkan kedisiplinan merupakan variabel Y termasuk variabel terikat karena keberadaanya dapat dipengaruhi oleh variabel bebas.

2. Populasi dan sample

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian.¹⁵ Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁶

Adapun subyek penelitian atau populasi penelitian adalah semua anak di SDN Nglajang kelas I – VI, dengan rincian sebagai berikut : Kelas I : 18 siswa, Kelas II : 19 siswa, kls III : 18 siswa, kls IV : 23 siswa, kls V : 22 siswa dan kelas VI : 18 siswa, dengan jumlah keseluruhan adalah 118 siswa. Karena termasuk jumlah yang besar anak, maka penelitian ini memerlukan sample.

Teknik sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling, yaitu pengambilan sample dengan beberapa tujuan serta pertimbangan – pertimbangan.¹⁷

Adapun tujuan yang harus diperhatikan dalam dalam pengambilam sampel adalah memperkecil obyek penelitian tanpa mengurangi wilayah penelitian, karena pada kenyataanya kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua obyek dalam populasi yang disebabkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Sedangkan pertimbangan kelas VI adalah kelas yang tidak baik dijadikan sample karena menghadapi UASBN, sedangkan kelas I, II belum memungkinkan untuk dijadikan sample, karena masih terlalu dini dan di khawatirkan tidak memenuhi syarat kevalidan data , sehingga kelas IV , V dan VI lebih

¹⁵ Saifudin Azwar (2001), *Metodologi Penelitian*, Pustaka Peljar, Yogyakarta, hlm.77

¹⁶ Prof. DR. Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, hlm.80

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Opcit*, hlm. 124

memungkinkan dijadikan sample karena pemikiranpun sudah cukup dewasa.

Jadi dalam penelitian ini penulis menentukan hanya 73 siswa yang dijadikan sampel , yaitu kelas IV –VI ditambah 10 siswa dari kelas III.

3. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat Bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel yang diteliti.¹⁸ Sebagai alat pengumpulan data , instrument berhubungan erat dengan teknik pengumpulan data dan dipengaruhi oleh metode penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, pengambilan data variabel X tentang pelaksanaan peringatan dengan indicator menjerakan, menyadarkan, serta memperbaiki.

Sedang pengambilan data variabel Y tentang kedisiplinan dengan indicator terlaksananya tata tertib yang baik dan adanya ketaatan atas segala kebijakan yang berlaku.

Dalam pengambilan data, penulis memberikan skor pada setiap butir pertanyaan yang diberikan, jawaban a dengan nilai 3, jawaban b dengan nilai2, dan jawaban c dengan nilai 1 dan d nilai 0.

4. Pengumpulan data

Adapun metode dalam pengumpulan data yang penulis pakai adalah sebagai berikut :

a. Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam

kaitanya dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.¹⁹

Adapun data yang diinginkan penulis dengan menggunakan data ini adalah tentang pelaksanaan peringatan dan kedisiplinan siswa.

Dalam setiap variabel, penulis memberikan 10 pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yang bersangkutan.

Menurut cara menjawabnya, angket dan kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka adalah responden

Angket terbuka adalah responden diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sendiri, sedangkan angket tertutup jawaban sudah dipersiapkan oleh peneliti.²⁰

b. Interview

Interview atau wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee) untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan.²¹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses Tanya jawab lisan yang mana dua orang tua atau lebih berhadap – hadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri, suaranya tampak jelas yang merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis dalam social baik yang terpendan maupun manifest .²²

¹⁹ Ibid, hlm. 139

²⁰ Ibid, 139

²¹ Sutrisno Hadi (1990), Metodologi researt, Andi Office, Yogyakarta : Andi Office, hlm. 34

²² Cholil Umam (1999), *Petunjuk Praktis Penyusunan Skripsi*, Dua Tuju, Surabaya hlm. 30

Dengan demikian interview ini digunakan untuk menggali data terkait masalah atau hal – hal yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu tentang pelaksanaan peringatan serta tentang kedisiplinan, dalam hal ini penulis mengadakan wawancara pada siswa – siswa yang menjadi responden.

Selain hal itu juga digunakan untuk mencari data tentang latar belakang berdirinya sekolah, kapan dan siapa pendirinya, yang dalam hal ini wawancara ditujukan kepada kepala Sekolah SDN Ngalajang Sugihwaras.s

c. Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.²³ Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lapangan.

Metode ini digunakan penulis untuk menguatkan dan meyakinkan hasil metode angket dan sebagai penunjang agar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu dengan metode ini penulis dapat mengetahui keadaan sekolah secara langsung. Selain itu dengan mengadakan observasi atau pengamatan dapat melihat secara langsung, khususnya hal –hal yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang pelaksanaan peringatan serta tentang kedisiplinan siswa SDN Ngalajang Sugihwaras.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat dokumen – dokumen atau arsip dari catatan penting yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.²⁴

²³ Cholil Umam (1999), *Petunjuk Praktis Penyusunan Skripsi*, Dua Tuju, Surabaya hlm. 30

²⁴ Ibid, hlm.34

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencatat segala hal yang berhubungan dengan penelitian, seperti : struktur organisasi, nama dan jumlah siswa, jumlah tenaga kepegawaian serta catatan sarana prasarana.

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka penulis mengadakan pengelolaan data yang terkumpul, tentunya dengan cara menggunakan rumus – rumus atau aturan yang sesuai dengan jenis penelitian. dalam jawaban rumusan masalah bagian pertama tentang pelaksanaan peringatan, penulis menggunakan rumus :
$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

Mx : Nilai rata – rata variabel bebas

$\sum x$: Jumlah skor variabel bebas

N : Responden atau jumlah sampel

Begitu juga dengan menjawab variabel kedua tentang kedisiplinan , penulis menggunakan rumus :
$$My = \frac{\sum y}{N}$$

My : Nilai rata – rata variabel bebas

$\sum y$: Jumlah skor variabel bebas

N : Responden atau jumlah sampel

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel , yaitu antara pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan , penulis menggunakan rumus product moment, yang rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{N}}{\sqrt{\frac{\{X^2 - \frac{(X)^2}{N}\} \{Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}\}}{N}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien korelasi antara X dan Y

XY = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Yang paling akhir adalah mencari tahu tentang seberapa besar hubungan peringatan dengan kedisiplinan , dalam hal ini dapat dilihat dari daftar angka indeks korelasi “ r “ product moment sebagai berikut :

Angka indeks korelasi “ r “ product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

I. SISTEMATIKA PENELITIAN

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hypothesis penelitian , kegunaan penelitian, Asumsi penelitian, definisi operasional, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan tahapan penelitian.

Bab II tentang Kajian teori meliputi masalah pengertian – pengertian dasar peringatan, macam – macam peringatan, Tujuan dan syarat peringatan, serta Konsep

tentang kedisiplinan yang membahas tentang Pengertian kedisiplinan, Dasar dan tujuan kedisiplinan ,Faktor yang mempengaruhi disiplin sekolah ,juga Usaha dalam menanamkan kedisiplinan .

Bab III tentang metodologi penelitian, yang berisi populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

Bab IV tentang Laporan hasil penelitian yang berisi penyajian data, dan teknik analisa data.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran, Biografi penulis dan lampiran – lampiran yang terkait dengan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP TENTANG PELAKSANAAN PERINGATAN

1. Pengertian Peringatan

Dalam dunia pendidikan peringatan merupakan suatu kewajiban, dimana menghadapi banyaknya peserta didik yang tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada diantara mereka yang selalu taat terhadap aturan yang berlaku dan diantara mereka juga ada yang hanya cenderung melakukan kesalahan dan tidak mau mengindahkan nasehat yang diberikan, sehingga pemberian peringatan dilaksanakan.

Namun yang perlu diperhatikan pada setiap pendidik bahwa peringatan hanya sebagai alat pendidikan yang dapat dilaksanakan jika diperlukan. Dan untuk mengetahui tentang peringatan, maka akan penulis paparkan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan peringatan.

Untuk mendapatkan suatu pengertian yang tepat, penulis masih perlu mengkombinasikan dari berbagai buku sehingga nantinya dapat menemukan suatu rumusan pengertian yang baik dan tepat sasaran.

Menurut firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat Al Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan

kejahatan seberat dzarrah pun, niscaya dia akan meliat (balasan) nya pula. (QS.Al Zalzalah : 7-8).¹

Dari makna di atas, siapa yang melakukan aktivitas baik atau buruk akan mendapatkan balasan. Yang berbuat baik akan mendapatkan pahala dan sebaliknya yang berbuat kejelekan akan mendapatkan pringatan.

Menurut Amir Daien Indrakusuma menegaskan bahwa pringatan adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa dan anak akan menjadi sadar atas perbuatannya serta berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.²

Sendangkan menurut Ngalim Purwanto bahwa bawa pringatan ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan, serta kesalahan.³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pringatan yang dijatuhkan atas dasar sebuah kesalahan tertentu akan mendapat pringatan. Adapun yang dimaksud disini adalah pringatan yang bertalian erat dengan pendidikan, baik secara formal maupun tidak formal.

2. Macam-Macam pringatan

Membahas masalah macam-macam pringatan, tentunya dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Seperti halnya macam-macam pringatan dilihat dari fungsi, tingkat perkembangan serta dari prosesnya.

¹ Departemen Agama RI (1989), *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang ,hlm. 1087

² Abu Ahmadi (1991), *Ilmu Pendidikan* , PT. Rieneka Cipta , Jakarta,hlm. 152

³ Ngalim Purwanto (2006) , *Ilmu Pendidikan Teoritis danPraktis* , PT. Rosdakarya, Bandung ,hlm.186.

Adapun macam-macam pringatan dilihat dari fungsinya dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Pringatan preventif

Pringatan preventif yaitu pringatan yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Dalam hal ini pringatan yang diberikan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran dilakukan. Misalnya dengan pemberian motivasi-motivasi yang berguna kepada semua siswa bahwa segala sesuatu itu ada dampaknya. Contoh Merokok dapat menyebabkan kanker.

b. Pringatan represif

Pringatan represif yaitu pringatan yang dilakukan karena adanya pelanggaran, atau adanya kesalahan yang diperbuat. Jadi pringatan diberikan setelah melakukan kesalahan.

Sedangkan pringatan dilihat dari kesesuaian tingkat perkembangan anak, pringatan ini dibedakan menjadi tiga macam sesuatu dengan usia perkembangan anak didik sebagai berikut :

(1). Peringatan asosiatif

Asosiatif dalam bahasa adalah hubungan. Pada umumnya, orang serius mengasosiasikan antara pringatan dengan kejahatan atau pelanggaran, yaitu antara penderitaan yang mengakibatkan oleh peringatan dengan perbuatan yang dilakukan.

Untuk menyingkirkan perasaan yang tidak enak atas pringatan tersebut, anak akan menjauhi perbuatan yang tidak baik atau

dilarang. Peringatan asosiatif ini dalam perspektif “ Montessori “ dapat diberikan pada periode penangkapan / penerimaan, yaitu usia 0 – 7 tahun.⁴

(2). Peringatan Logis

Peringatan ini merupakan peringatan yang bernalar (masuk akal) dapat dilakukan kepada anak yang telah agak besar, yaitu pada periode ke --2, usia 7 -12 tahun. Dengan peringatan ini anak akan mengerti bahwa peringatan itu adalah akibat yang logis dari pekerjaan serta perbuatannya yang tidak baik.

Selain itu anak akan mengerti bahwa Peringatan yang diberikan adalah akibat dari kesalahan yang diperbuatnya. Misalnya : anak disuruh untuk menghapus papan tulis yang telah dicorat-coret, anak yang belum selesai mengerjakan tugas rumah diberi kesempatan untuk menyelesaikannya.

(3). Peringatan Normatif

Peringatan normative adalah peringatan yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Peringatan ini dilakukan terhadap pelanggaran yang berkaitan dengan norma-norma etika, seperti berdusta, menipu dan mencuri. Jadi Peringatan normative sangat erat hubungannya dengan pembentukan watak anak-anak.

Selain itu, dengan peringatan ini pendidik berusaha mempengaruhi kata hati anak, menginsyafkan anak terhadap perbuatannya

³ Sumadi Suryabrata (1984), *Psikologi Pendidikan* , CV. Rajawali, Jakarta , hlm.197

yang salah, dan memperbaiki kemauannya untuk selalu berbuat dan menghindari kesalahan serta kejahatan.

Disamping pembagian di atas, Peringatan secara prosesnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

(a). Peringatan Alam

Peringatan alam adalah Peringatan yang terjadi secara alamiah tanpa rekaan manusia. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rasulullah saw dalam haditsnya yang artinya setiap manusia ditakdirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Akan berpengaruh tergantung orang tuanya.

J.J.Rousseau mengatakan bahwa setiap anak dilahirkan secara suci dan bersih dari segala tindak kejahatan, adapun yang membuatnya rusak ialah masyarakatnya sendiri. Untuk itu, biarkanlah mereka dididik dengan cara yang alami juga.

Dari pendapat di atas Peringatan alam adalah Peringatan yang bersifat illahiyah maksudnya adalah hukuman yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu sesuai dengan perbuatan yang dilakukan.

(b). Peringatan yang disengaja

Yang dimaksud dengan Peringatan yang disengaja adalah Peringatan yang disengaja diberikan kepada peserta didik yang melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan. Peringatan macam

ini dilakukan dengan tujuan tertentu, yang tentunya pada kebaikan peserta didik.⁴

3. Tujuan dan Syarat pelaksanaan Peringatan

a. Tujuan Pelaksanaan Peringatan

Peringatan sebagai salah satu alat pendidikan yang pada dasarnya untuk kebaikan peserta didiknya. Dan dalam pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari tujuan pelaksanaannya.

Adapun yang disebut dengan tujuan pelaksanaan Peringatan adalah segala hal yang akan diraih dengan melakukan aktifitas tersebut.⁵ Dalam hal tujuan tersebut sangat berkaitan dengan teori Peringatan yang telah dikemukakan oleh para ahli ilmu. Adapun teori Peringatan itu adalah :

1). Teori Menjerakan.

Teori menjerakan diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar sesudah menjalani Peringatan dapat jera (kapok) sehingga dia tidak melakukan pelanggaran semacam itu.

Peringatan jera merupakan Peringatan yang pantas untuk peserta didik, karena dengan hukuman jera peserta didik akan berpikir panjang kalau mau mengulangi perbuatan yang sama.

2). Teori Menakut-nakuti

Teori ini diterapkan dengan tujuan agar si pelanggar merasa takut mengulangi pelanggaran. Bentuk menakut-nakuti biasanya dengan ancaman ancaman dan adakalanya dibarengi dengan tindakan.

⁵. Ngalim Purwanto, Opcit , hlm.186

⁶ Abu Ahmadi , Opcit, hlm.100

Peringatan menakut-nakuti ini bisa dilaksanakan pada peserta didik yang tingkatan pikiran masih anak-anak. Karena dengan memberikan Peringatan yang menakut-nakuti, bagi peserta didik akan lebih waspada.

3). Teori Pembalasan

Teori ini biasanya diterapkan karena si anak yang melakukan pelanggaran pernah berbuat kesalahan yang berat atau menjatuhkan harga diri guru atau pendidik.

Teori ini sering disebut dengan teori balas dendam dan sangat bertentangan dengan etika pendidikan.

4). Teori Ganti Rugi

Teori ini dilakukan jika pelanggaran yang dilakukan peserta didik termasuk sesuatu yang merugikan fasilitas umum. Dapat dicontohkan seperti memecahkan kaca jendela ruang kelas atau menghilangkan buku perpustakaan.

Hal ini peserta didik tersebut harus mengganti sesuatu yang rusak atau mengganti dengan uang.

5). Teori Perbaikan

Teori ini diterapkan agar peserta didik dapat memperbaiki kesalahannya.⁶ Dalam pelaksanaannya melalui beberapa proses, diantaranya ialah dengan panggilan yang berupa nasehat serta beberapa pengertian sehingga anak tersebut menyadari kesalahannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya.

⁶ Ibid, hlm.155

Dari beberapa uraian tentang teori peringatan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing teori tersebut hanya mencakup satu aspek saja, selain itu tiap teori masih membutuhkan kelengkapan dari teori lain. Namun jika diperhatikan secara teliti, maka hanya teori perbaikanlah yang pantas digunakan dalam proses pendidikan, karena teori ini sesuai dengan tujuan diberlakukannya peringatan.

Dan apabila ditinjau satu demi satu maka teori balas dendam tidak dapat diterima, sedangkan teori ganti rugi sangat diragukan walaupun terkadang juga diterapkan, adapun teori menjerakan dan menakut-nakuti dapat diterima dalam pendidikan walaupun tak sebai teori perbaikan.

b. Syarat pemberian peringatan.

Syarat pemberian peringatan perlu diperhatikan kepada para pendidik baik dalam lembaga formal maupun non formal, bahwasanya tidak semua kesalahan dapat diselesaikan dengan peringatan. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam memberikan peringatan adalah syarat dan tujuan memberikan Peringatan. Yang disebut syarat adalah. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam melakukan sesuatu.

Adapun syarat-syarat peringatan yang mendidik adalah sebagai berikut :

- 1). Tiap-tiap Peringatan yang diberikan harus dapat dipertanggung jawabkan.
- 2). Bersifat memperbaiki.
- 3). Tidak boleh dalam bentuk ancaman dan balas dendam.
- 4). Tidak dalam keadaan marah.

Ad. 1. Dalam kalimat dapat dipertanggung jawabkan mengandung arti bahwa dalam memberikan suatu peringatan tidak boleh dilakukan dengan sewenang-wenang. Walaupun terdapat ketentuan yang keras dalam menegakkan serta menerapkan suatu peringatan akan tetapi harus diperhatikan bahwa terdapat factor kasih sayang antara peserta didik dan pendidik.

Ad. 2. Bersifat memperbaiki

Dalam memberikan suatu peringatan harus terdapat nilai normative yaitu aturan baku, sehingga dapat dapat memperbaiki sikap serta tingkah laku.

Ad. 3. Tidak boleh bersifat mengancam dan balas dendam.

Hal ini tidak diperbolehkan karena tidak mencerminkan adanya hubungan baik antara peserta didik dan pendidik. Selain itu juga akan merusak citra sekolah yang bersangkutan.

Ad. 4. Tidak dalam keadaan marah.

Apabila seseorang marah, maka segala yang dilakukan tidak dalam kesadaran. Sehingga pada waktu ini seseorang khususnya para pendidik tidak boleh melakukan atau memberikan peringatan dalam bentuk apapun. Hal itu menghindari beberapa kemungkinan yang terjadi, seperti tidak adil serta terlalu berat.

B. KONSEP TENTANG KEDISIPLINAN

1. Pengertian Kedisiplinan

Dalam upaya memelihara kedisiplinan dilingkungan sekolah yang telah tumbuh dan berkembang, guru dituntut untuk selalu konsisten dan berkesinambungan dalam mewujudkan sikap dan tingkah laku disiplin. Hal itu dapat diwujudkan dengan datang tepat waktu ke sekolah, datang ke kelas sesuai dengan tugas materi atau jadwal pelajaran, dan melakukan hal yang sesuai dengan kegiatan sekolah yang bersangkutan.

Disiplin merupakan hal yang penting terhadap terciptanya kehidupan social di lingkungan sekolah yang tertib dan teratur. Untuk perlu dibahas lebih lanjut tentang hal yang berkaitan dengan disiplin. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata dasar ini timbul kata *discipulus* yang artinya murid atau pelajar, dan kata *discipline* yang berarti pengajaran atau latihan.⁷

Adapun beberapa pendapat tentang disiplin adalah sebagai berikut :

a) Menurut N.A.Ametembun

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati.⁸

b) Menurut Cece Wijaya dan A.Tabrani

Disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau

⁷ Neiny Ratmaningsih (1999) , *Pendidikan Kewarganegaraan* , Alfabeta, Bandung ,hlm.52⁸

⁸ N.A.Ametembun (1981) , *Pengembangan Pendidikan* , PT. Remaja Rosdakarya, Bandung ,hlm.8

tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku.⁹

c) Menurut Amir Daien Indrakusuma

Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan. Kepatuhan yang disebut disini bukan hanya patuh karena adanya tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan.¹⁰

Istilah disiplin secara umum dapat mempunyai makna yang berbeda-beda, ada yang mengartikan sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan dan kemampuan tingkah laku.¹¹

Berpijak dari pengertian diatas, maka dapat dirumuskan bahwa kedisiplinan adalah suatu keadaan teratur dan tertib, dimana setiap anggota sekolah dengan sadar melakukan peraturan dengan baik dan benar.

2. Dasar dan Tujuan Kedisiplinan

Setiap hal yang dilakukan memerlukan dasar atau landasan yang kuat serta mempunyai tujuan yang akan hendak dicapai. Dengan harapan sesuatu yang dilakukan mempunyai dasar pemikiran yang jelas dan mempunyai arah yang pasti.

Dalam pendidikan islam kedisiplinan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, dimana dalam kedisiplinan mengandung nilai-nilai yang mengatur manusia untuk secara tertib dan teratur. Hal ini sesuai firman Allah SWT. Dalam Al Qur'an surat An Nisa' ayat 103 :

⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani R (1984) , *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* , PT. Bina Aksara, Jakarta, hlm.18

¹⁰ Amir Daien Indrakusuma (1973) , *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Usaha Nasional, Surabaya , hlm.146

¹¹ Piet Sahertian (1989) , *Moral dan Pendidikan* , Bina Aksara, Jakarta, hlm.126

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah pada waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa tenang atau tenteram maka dirikanlah shalat itu sebagaimana kamu telah merasa tenang atau tenteram maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa, sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman” . (QS An Nisa’ : 103)¹². Dalam ayat lain juga disebutkan :

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوَلِي الْأَمْرِ مِنكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
 ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS.An Nisa’; 59) ¹³

Berdasarkan ayat tersebut, maka jelas bahwasanya kedisiplinan itu sangat penting adanya. Arti disiplin yaitu mematuhi segala peraturan dengan penuh kesadaran, sehingga dengan berjalannya peraturan dengan baik dan lancer akan mewujudkan sikap disiplin.

¹² Departemen Agama RI (1989), Opcit ,hlm. 138

¹³ Ibid ,hlm. 128

Piet Sahetian mengemukakan bahwa disiplin mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Menolong anak menjadi matang pribadinya dan berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- b. Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar mengikti segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.¹⁴

Jadi disiplin sekolah merupakan pertolongan kepada setiap individu (peserta didik) supaya dapat mengenal dirinya untuk menciptakan suatu kondisi yang baik yang akhirnya menghasilkan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Beberapa indicator yang dapat dikemukakan sebagai bentuk dari kedisiplinan dalam suatu lembaga pendidikan, sebagai berikut :

- a. Terlaksananya tata tertib dengan baik, baik yang guru maupun bagi siswa, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan yang meliputi :
 - 1). Patuh terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan.
 - 2). Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu, misalnya menggunakan kurikulum yang berlaku atau membuat rencana pelajaran.
 - 3). Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah membuat rencana pelajaran bagi guru, mengerjakan PR “ pekerjaan rumah ” bagi peserta didik.

- 4). Tidak suka bohong.
 - 5). Tingkah laku yang menyenangkan/sopan.
 - 6). Rajin dalam belajar mengajar.
 - 7). Tidak suka malas dalam belajar mengajar.
 - 8). Tepat waktu dalam belajar mengajar.
 - 9). Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar, kalau tidak terpaksa sekali.
 - 10). Tidak pernah membolos dalam belajar mengajar.
1. Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku.
 - a. Menerima dan menganalisis serta mengkaji berbagai pembaharuan pendidikan.
 - b. Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada.
 - c. Tidak membuat keributan di dalam kelas.
 - d. Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
 - e. Membantu kelancaran proses belajar mengajar.
 - f. Menguasai dan instropeksi diri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Sekolah

Dalam usaha membina dan meningkatkan kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan, perlu memeperhatikan unsure-unsur yang mempengaruhi terhadap kedisiplinan seseorang.

Menurut Sondang P.Siagian, factor-faktor yang memebentuk perilaku termasuk perilaku disiplin adalah sebagai berikut :

¹⁴ Piet Sahertian , Opcit, hlm.127

a. Faktor Genetik

Segala hal seseorang dibawa sejak lahir dan bahkan pula merupakan warisan dari orang tua.

b. Faktor Pendidikan

Usaha sadar dan sistematis yang berlangsung seumur hidup di dalam rangka mengalihkan pengetahuan oleh seseorang kepada yang lain.

c. Faktor Lingkungan

Merupakan peranan yang sangat penting terhadap kedisiplinan seseorang, karena kepribadian seseorang selain dipengaruhi oleh sifat pembawaan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dimana ia berada.¹⁵

Selanjutnya dalam buku lain menyebutkan secara rinci mengenai factor lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Perubahan Sistem Pendidikan

Pemerintah Indonesia mempunyai corak pemerintahan yang demokratis, sudah barang tentu kebijaksanaan seperti itu akan berpengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah kepada guru-guru ataupun kepemimpinan guru-guru kepada muridnya.

2. Perubahan Pandangan Manusia Terhadap Nilai Sesuatu

Pandangan manusia akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Penilaian manusia sudah pada taraf dimana nilai material dianggap lebih tinggi daripada nilai spiritual.¹⁶

¹⁵ Sondang P.Siagian (1993), Pengantar Ilmu Pendidikan, Usaha Nasional, hlm.154

¹⁶ Subari (2000), Manajemen Pendidikan, Rienika Cipta, Jakarta hlm.127

Adapun masalah-masalah dari terciptanya disiplin sekolah dapat terangkum dalam empat sebab antara lain :

- a. Tuntutan materi lebih banyak dan tuntutan kebutuhan hidup lebih mendesak sehingga bagaimanapun jalannya banyak ditempuh untuk menutupi kebutuhan hidup.
- b. Pola dan system pendidikan yang sering berubah sehingga membingungkan para pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses pendidikan.
- c. Motivasi belajar peserta didik dan para pendidik menurun, mereka beranggapan tanpa belajar dengan baik, tanpa disiplin tinggi dan tanpa mengikuti kegiatan apapun mereka pasti lulus.
- d. Longgarnya peraturan yang ada.

Menurut N.Ametembun, ada dua problem pokok yang berhubungan dengan disiplin siswa yaitu, problem individu dan problem kelompok.

Adapun masalah-masalah yang bersifat individu, antara lain :

- 2). Tingkah laku untuk menarik perhatian.
 - 25). Tingkah laku untuk mencari kekuasaan, tingkah laku ini ada yang bersifat aktif dan pasif.
4. Tingkah laku untuk membalas dendam, misalnya dengan menyakiti orang lain.
5. Peragaan ketidakmampuan, misalnya dalam bentuk sama sekali menolak untuk melakukan apapun. ¹⁷

Sedangkan masalah-masalah yang bersifat kelompok dikategorikan sebagai berikut :

1. Kelas korang kohesif (akrab) karena perbedaan lawan jenis kelamin, suku, tingkat social ekonomi.
2. Kesebalam terhadap norma-norma yang telah disepakati seelumnya, misalnya siswa berbicara keras si ruang baca perpustakaan dengan sengaja.
3. Kelas interaksi negative terhadap seorang anggotanya, dengan kata lain mendukung anggota kelas yang melanggar norma kelompok.
4. Semangat kerja rendah atau semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang diberikan kurang wajar.
5. Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru, seperti perubahan jadwal dan sebagainya.¹⁸

Namun menurut Neiny Rtmanigsih disebutkan dengan jelas bahwa yang mempengaruhi adanya kedisiplinan yaitu ada dua macam, yaitu factor intern dan factor ekstern. Yang disebut dengan factor intern adalah dorongan yang datang dari dalam diri seorang sendiri, sedangkan factor ekstern adalah dorongan yang datang dari luar.

Adapun yang termasuk factor intern adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan
 - b. Kesadaran
 - c. Kemauan
- Ad. a. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bertindak disiplin disamping adanya factor-faktor yang lain.

¹⁸ Ibid, hlm.12-13

Karena dengan adanya pengetahuan, orang akan mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang termasuk perilaku disiplin, bagaimana cara melakukan disiplin, dan apa saja keuntungan dengan melakukan disiplin.

Hal itu bukan hanya berlaku dilingkungan sekolah saja akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Suatu misal bagaimana seseorang dapat mentaati peraturan sekolah kalau dirinya sendiri belum mengetahui peraturan sekolah, bagaimana seseorang dapat mematuhi rambu lalu lintas kalau dia tidak mengetahui tentang rambu-rambu lalu lintas, dan masih banyak contoh lain, dan sekalipun dia mematuhi peraturan, hal itu hanya suatu kebetulan dan uji coba saja. Jadi tanpa sebuah pengetahuan tentang suatu hal rasanya mustahil dilakukan dan walaupun itu ada jumlahnya sangat jarang.

Ad. b. Selain adanya sebuah pengetahuan, disiplin yang lahir dari dalam seseorang memerlukan kesadaran yang lahir dari nurani seseorang. Karena apabila melakukan kedisiplinan tanpa diiringi kesadaran yang mendalam maka akan terkesan ada sebuah paksaan. Akan tetapi apabila kedisiplinan lahir dari kesadaran pribadi akan membuat pelakunya merasa bahwa kedisiplinan bukan hanya sebagai kewajiban atau tuntutan tapi lebih dari itu yaitu sebagai kebutuhan yang keberadaannya sangat penting pada setiap orang. Suatu misal ada tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan pada waktu tertentu, kita harus mengumpulkan sesuai batas waktu yang ditentukan, selain itu kita harus mengerjakan dengan penuh

kesadaran agar segala yang ditugaskan dapat memberi makna tersendiri bagi diri pribadi.

Ad. c. Adanya pengetahuan serta kesadaran harus dibarengi dengan kemauan serta kemampuan, karena tanpa adanya kemauan dari diri pribadi kemampuan yang adapun jadi sia-sia. Untuk itu kita harus benar-benar menanamkan ketiga unsure tersebut agar segala yang kita inginkan akan terlaksana dengan baik dan terarah. ¹⁹

Suatu missal kita mempunyai keinginan menjadi guru, kita harus menempuh berbagai jenjang pendidikan dan melalui berbagai proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya harus disertai kemauan dari diri mungkin agar tercapai. Begitu juga dengan kehidupan yang berdisiplin, harus dimulai dari diri sendiri.

Sedangkan yang termasuk factor ekstern adalah sebagai berikut :

- a. Perintah
- b. Larangan
- c. Penyadaran
- d. Pengawasan
- e. Ganjaran
- f. Hukuman

Dari point-point tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa factor yang dapat mempengaruhi disiplin sekolah adalah :

a. Faktor Intern

Faktor yang timbul dari individu sendiri dalam hal ini pribadi si pendidik dan pribadi peserta didik.

b. Faktor Ekstern

Faktor yang timbul dari luar, yaitu tempat dia tumbuh dan berkembang. Seperti : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Usaha-usaha dalam Menanamkan Kedisiplinan

Kita sering melihat masih banyak munculnya pelanggaran dalam kehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan kesadaran warga masyarakat terhadap kedisiplinan masih perlu ditingkatkan. Berbagai hal yang berupa pelanggaran dan penyimpangan harus segera diatasi hal itu dilakukan agar tidak semakin meluas dan akhirnya dapat mengganggu ketertiban serta menghambat kelancaran jalannya pembangunan nasional. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan beberapa upaya, yaitu sebagai berikut :

a. Meningkatkan pendidikan formal masyarakat

Pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan kedisiplinan, dimana tanpa adanya pendidikan yang matang seseorang akan melakukan segala sesuatu dengan semuanya sendiri.

Orang yang pendidikan rendah, biasanya cara pandang dan berfikirnya pun sempit. Khususnya masalah kesiplinan. Oleh karena itu dalam mewujudkan kesiplinan nasional pemerintah juga mempunyai andil dalam hal ini, adapun usaha pemerintah yang dilakukan pemerintah antara lain : mengadakan pendidikan paket A dan B untuk masyarakat yang belum sempat

medapatkan pendidikan formal sama sekali ataupun yang terputus sekolahnya. Sehingga dengan menambahkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat akan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

b. Penyuluhan dan pengawasan

Penyuluhan menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memberantas kebodohan, yaitu dengan mengadakan beberapa seminar yang berkaitan beberapa hal penting yang terjadi di masyarakat, khususnya yang berkaitan erat dengan kedisiplinan. Selain mengadakan penyuluhan-penyuluhan pemerintah juga harus mengadakan pengawasan secara intensif, khususnya yang tentang hal yang disampaikan penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat melalui seminar bukan hanya didengar lalu hilang, akan tetapi didengar dipahami dan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembinaan bagi pelanggar

Setelah memberikan beberapa pengetahuan dengan pendidikan formal system paket kepada masyarakat serta diadakannya berbagai penyuluhan dan pengawasan, harus ada binaan khusus bagi mereka yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di lingkungan masyarakat atau pemerintah sekitar. Dengan adanya pembinaan khusus diharapkan adanya kesadaran yang lebih mendalam bagi para pelanggar hukum. Dalam hal ini binaan berupa tambahan pengetahuan serta tambahan pengetahuan serta keterampilan yang memungkinkan dapat dilakukan.

d. Tindakan yang jelas bagi pelanggar

Setelah mendapatkan pembinaan yang cukup, tetapi direspon dengan hal yang mengecewakan yakni belum mengalami kesadaran dan bahkan semakin brutal maka diperlukan adanya tindakan khusus yaitu dengan memberikan hukuman yang sekiranya dapat membuat jera dan menjadikannya sadar akan pentingnya taat terhadap peraturan yang ada.²⁰

Sedangkan dalam mewujudkan disiplin sekolah yang baik adalah pengendalian (*Controlling*) dari pengarahan (*Directing*) segala perasaan dan tindakan setiap orang yang ada di sekolah untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana belajar yang efektif.

Berkaitan dengan usaha menciptakan atau membina disiplin sekolah, seorang kepala sekolah hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Tata tertib hendaknya dibuat secara musyawarah antara warga sekolah dengan kepala sekolah, guru, pegawai, dan orang tua murid. Dengan dimusyawarahkan berarti semua pihak ikut berpartisipasi dalam menyusun tata tertib tersebut.
2. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor harus memberi contoh dalam melaksanakan tata tertib sekolah.
3. Jika terjadi pelanggaran harus segera diadakan tindakan.²¹

Di bawah ini dikemukakan usaha-usaha kepala sekolah yang berhubungan dengan disiplin kelas atau disiplin siswa, diantara usaha-usaha itu adalah :

1. Kepala sekolah harus menunjukkan bagaimana menegakkan disiplin yang baik kepada guru.

2. Kepala sekolah harus dapat menunjukkan dasar-dasar atau konsepsi-konsepsi tentang disiplin seperti control yang otoriter, kebebasan-kebebasan

Selanjutnya sebagai alternative pertimbangan dalam menciptakn disiplin kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendekatan Manejerial / Kepemimpinan

Dalam pendekatan ini dapat dibedakan :

1. Kontrol otoriter, yakni dalam menegakkan disiplin kelas, guru harus bersikap keras bila perlu denga hukuman berat.
2. Kebebasan liberal, yakni siswa diberi kebebasan penuh melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan caa ini, aktivitas dan kreativitas anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, pemberian kebebasan yang disalahgunakan akan berakibat kekacauan di dalam kelas.
3. Kebebasan terbimbing, yakni merupakan perpaduan antara control otoriter dan kebebasan liberal, maksudnya siswa diberi kebebasan untuk melakukan aktifitas namun terbimbing atau terkontrol. Disiplin yang baik menurut konsep ini adalah lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri semdiri.

b. Pendekatan Psikologis

Dalam pendekatan ini mencakup antara lain :

1. Pendekatan modifikasi tingkah laku, maksudnya semua tingkah laku yang baik dan yang buruk merupakan hasil proses belajar. Ada sejumlah kecil proses psikologis penting yang dapat digunakan unuk menjalankan

terjadinya proses belajar mengajar. Yang dimaksud yaitu, penguatan positif seperti : hadiah, ganjaran, pujian dan lainnya, juga penguatan yang negative seperti : hukuman, ancaman dan penghapusan hak.

2. Pendekatan iklim sosio-emosional, pendekatan ini berdasarkan psikologi klinis dan konseling yang mempredugakan proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio emosional yang baik dalam arti antara hubungan guru dan siswa juga siswa dan siswa, guru merupakan unsure terpenting bagi terbebtuknya iklim sosio emosional yang baik. Guru juga harus bersikap tulus dihadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa itu sendiri.
3. Pendekatan proses kelompok, yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini adalah pengalaman belajar sekola berlangsung dalamkonteks kelompok social, dan tugas pokok guru yang utama dalam pengelolaan kelas adalah membina keelompok yang produktif dan efektif.
4. Pendekatan efektif artinya perpaduan antara ketiga pendekatan tersebut di atas maksudnya pendekatan modifikasi tingkah laku dipilih, apabila tujuan yang akan dicapai menguatkan tingkah laku siswa yang baik. Pendekatan sosio emosional digunakan apabila sasaran tindakan pengelolaan meningkatkan hubungan antar pribadi, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Sedang pendekatan proses kelompok bila duru melakukan kegiatan produktif.

Selajutnya dikemukakan teknis operasional dalam pembinaan kelas.

Adapun jenis-jenis pembinaan disiplin kelas adalah senagai berikut :

- a. Teknik "*Inner Control*", bahwa kepekaan akan disiplin harus tumbuh dan berkembang dari dalam diri murid sendiri kea rah disiplin diri sendiri (*Self Discipline*). Dengan kesadaran norma-norma, peraturan-peraturan atau tata tertib yang ditetapkan, ia dapat mengendalikan dirinya.
- b. Teknik "*External Control*" yaitu pengendalian dari luar yang bertipe bimbingan (*Guidance*) dan penyuluhan (konseling).
- c. Teknik "*Coperative Control*" yaitu kesadaran pada tujuan bersama guru dan murid, dan menerimanya sebagai pengendali dimasa situasi kelas tercegah dari suasana yang tidak diinginkan guru maupun murid oleh karenanya guru dan urid dapat bekera secara harmonis, rekspetif dan produktif.²³

Dari beberapa poin di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang dilakukan dalam penanaman kedisiplinan adalah sebagai berikut :

a. Pembiasaan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Misalnya : berpakaian rapi, masuk sekolah tepat waktu, berkata yang baik, berperilaku yang sopan. Kebiasaan ini akan sangat berpengaruh besar terhadap ketertiban dan keteraturan dalam segala aspek kahidupan, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan dimana saja dia berada. Selain itu dengan pembiasaan yang baik akan membawa dampak besar pada pembentukan watak.

b. Teladan

Dalam istilah agama teladan dikenal dengan *uswatun hasanah* (teladan yang baik). Hal ini perlu diperhatikan dengan sungguh oleh para pendidik, baik orang tua di rumah maupun guru di sekolah. Dalam merealisasikan hal ini seorang pendidik hendaknya memberikan contoh tauladan yang baik yang berkaitan dengan kedisiplinan. Jangan sampai pendidik hanya memerintah saja tanpa melakukan terlebih dahulu. Dalam pepatah sering kita dengar bahwa : guru kencing berdiri murid kencing berlari. Demikianlah apabila apabila sesuatu dianjurkan dan bahkan diperintahkan maka hendaknya seorang guru atau pendidik lebih dahulu memulainya.

7)P KIkengarahan

Disamping pembiasaan serta contoh yang baik, diperlukan sebuah penyadaran yang berupa pengarahan serta bimbingan. Sehingga dengan demikian anak didik dapat mengerti dengan jelas hal mana yang perlu dikerjakan dan mana yang ditinggalkan. Dalam hal ini guru dapat menjelaskan tentang fungsi dan tujuan disiplin. Sehingga anak didik dapat memahami dengan jelas antara hal yang harus dikerjakan dan hal mana yang harus ditinggalkan.

c. Pengawasan

Setelah beberapa pengarahan serta penjelasan diberikan kepada peserta didik, seorang pendidik hendaknya selalu memantau anak didiknya agar jika suatu saat terjadi suatu kesalahan dapat dengan segera memberikan peringatan.

d. Perintah dan larangan

Setelah mendapat pengawasan, pendidik juga berhak memberikan beberapa perintah atau anjuran yang berkaitan dengan kedisiplinan. Misalnya : harus selalu aktif dalam mengikuti kegiatan sekolah, mengerjakan tugas rumah sesuai tugas yang diberikan. Guru juga berhak melarang anak didiknya melakukan hal-hal yang dapat merugikan semua pihak.

e. Ganjaran dan peringatan

Seorang pendidik hendaknya memperhatikan segala aktifitas anak didiknya, baik secara langsung. Hal itu bertujuan agar dapat memberikan sedikit motivasi bagi mereka yang melakukan prestasi dalam aktifitasnya yaitu dengan memberikan hadiah, dan sebaliknya bagi mereka seringkali melakukan kesalahan diberikan sejenis hukuman, dengan tujuan perbaikan pada masa berikutnya.

C. HUBUNGAN PERINGATAN DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN NGLAJANG SUGIHWARAS BOJONEGORO

Keberadaan Peringatan dalam sebuah lembaga pendidikan bukanlah suatu hal yang asing karena hampir semua lembaga pendidikan melaksanakannya, hal itu berkaitan erat dengan kesalahan serta pelanggaran yang diberikan kepada pelanggar. Namun yang perlu diperhatikan bahwa tidak semua kesalahan diberikan sebuah Peringatan, karena Peringatan hanya diberikan kepada mereka yang kerap kali melakukan kesalahan serta pelanggaran.

Dengan demikian keberadaan Peringatan mempunyai peran dalam mempengaruhi terhadap kedisiplinan. Adapun pengaruh pelaksanaan hukuman terhadap kedisiplinan adalah sebagai berikut ;

1. Menumbuhkan rasa hati-hati

Mewujudkan kehidupan yang tertib dan teratur bukanlah sebuah masalah yang cukup rumit, hal itu tergantung orang yang melakukan. Apabila seseorang telah mempunyai kemauan kuat untuk hidup tertib dan teratur maka akan dicoba berbagai hal untuk mewujudkan keinginannya.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, perlu diperhatikan lebih jauh, bagaimana caranya untuk menata hidup ini dengan sebaiknya. Karena kalau bukan diri sendiri yang merubah tak akan pernah berubah dengan sendirinya. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Anfaal ayat 53 sebagai berikut :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “ Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkannya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui ” .²⁴

Berdasarkan keterangan tersebut jelas, bahwasanya kita semua harus selalu berusaha menjadikan diri kita menjadi yang lebih baik. Dan diantara hal-hal yang perlu kita miliki adalah selalu waspada dan hati-hati terhadap segala hal.

2. Menciptakan suasana kondusif

Setiap orang mendambakan hidup tenang dan tenteram sehingga dapat melaksanakan segala aktifitas dengan tertib dan teratur. Namun pada kenyataannya di lapangan banyak sekali kehidupan orang pada masa ini yang kurang teratur sehingga terkesan serba berantakan, hal itu disebabkan karena kurangnya ilmu pengetahuan pada diri seseorang tersebut sehingga melahirkan sebuah kebiasaan yang kurang teratur dan bahkan tidak teratur. Untuk itu kita dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur. Hal itu sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An Nisa' ayat 103 yaitu sebagai berikut :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya : “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah kepada Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa, sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”²⁵

²⁵ Ibid, hlm. 138

Berdasarkan ayat di atas, yang menerangkan bahwasanya shalat itu telah ditetapkan waktunya dan kita dianjurkan untuk melaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam ayat tersebut tersirat sebuah makna bahwa kita selalu melakukan segala aktifitas dengan tertib dan teratur sesuai waktu yang ditentukan, karena apabila telah dapat melakukan hal tersebut akan mempengaruhi pada ketenangan jiwa kita. Sehingga apabila jiwa telah menjadi tenang, maka mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik dan benar. Dengan terciptanya hal-hal tersebut akan tercipta suasana yang kondusif.

3. Meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran

Dalam meningkatkan kedisiplinan bagi siswa khususnya yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di sekolah, maka salah satu alat ampuh yang dilaksanakan adalah pelaksanaan hukuman, dimana dalam pelaksanaannya sangat berkaitan dengan psikologi dalam pendidikan dan pengajaran.

Abimanyu berpendapat bahwa peranan psikologi dalam pendidikan dan pengajaran adalah bertujuan untuk memberikan orientasi mengenai laporan studi, menelusuri masalah-masalah di lapangan dengan pendekatan psikologis.²⁶

Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tersebut adalah sbagai berikut :

- a. Adanya perubahan yang terjadi pada anak didik selama proses pendidikan.
- b. Sebagai bentuk realisasi dari materi yang diberikan.

Dengan tercapainya hal di atas, maka akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik dan teratur.

²⁶ Abdul Hadis (2006) , *Psikologi dalam Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, hlm. 5

Dengan tercapainya hal di atas, maka akan menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang baik dan teratur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan dikancah atau di medan terjadinya gejala – gejala.¹

Sedangkan untuk memperoleh data lapangan secara langsung dan kongkrit, maka ketentuannya dapat penulis uraikan sebagai berikut :

A. Populasi dan sampel

Menurut Syaefudin Azwar Populasi adalah sekelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.² Sedang menurut Prof DR. Sugiyono, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya.³ Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi.⁴

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa sampel adalah sejumlah individu yang diteliti sebagai wakil dari keseluruhan populasi yang dalam subyek penelitian. Menurut Prof DR. Sugiyono bila jumlah yang diteliti kecil, maka tidak perlu menggunakan sampling, tapi langsung memakai populasi.⁵

Karena jumlahnya yang cukup besar 94 maka penulis mengambil subyek penelitian atau populasi penelitian adalah semua anak di kelas IV – VI sejumlah 50 siswa.

¹ Sutrisno Hadi (2001), *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, jilid 1,10.

² Saifudin Azwar (2001), *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta,77

³ Prof.DR. Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* , Alfabeta, Bandung,80

⁴ Ibid,hal. 80

⁵ bid,hal.81

B. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Data yang penulis perlukan dalam penelitian adalah data yang bersifat primer dan sekunder. Data yang bersifat sekunder terdiri dari :

- a. Profil sekolah SDN Nglajang Sugihwaras – Bojonegoro.
- b. Keadaan siswa dan guru SDN Nglajang Sugihwaras – Bojonegoro.

Sedangkan data yang bersifat primer berupa keadaan pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa.

2. Sumber data

Untuk memperoleh data – data yang penulis perlukan dalam penelitian ini , penulis mengambil dari dokumen – dokumen yang ada, baik data primer maupun skunder , dan dari berbagai pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini, antara lain :

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru
- c. Siswa.
- d. Komite sekolah, selaku wakil orang tua.

C. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Angket atau kuesioner

Metode Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam kaitanya

dengan laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya yang sekiranya berkaitan dengan obyek yang diteliti.⁶

Dari angket penelitian ini kiranya peneliti akan mendapatkan data – data tentang fenomena tentang keadaan anak didik, termasuk juga data – data tentang berbagai metodologi mengajar yang dilakukan oleh guru di SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

2. Metode Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis , yaitu yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.⁷ Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati hubungan pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa di SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

3. Metode analisa data

Metode analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan . Atau bisa juga di definisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis.⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode yaitu : *pertama* metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta – fakta atau peristiwa – peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.⁹ *Kedua* : metode analisa kuantitatif atau metode analisis Statistik dimana salah satu fungsi pokok statistic

adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

D. Teknik analisa data

Adapun tahapan – tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut :

1. Analisis pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variable, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternative jawaban dari responden yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan menggunakan kreteria sebagai berikut :

a. Penskoran

Pada perskoran ini , langkah yang ditempuh adalah memasukkan data – data angket yang telah diperoleh , dijumlahkan masing – masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternative jawaban dan bobot nilai sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

b. Menentukan kualifikasi dan interval nilai

Menentukan kualifikasi dan unterval nilai dengan rumus : $R = H - L = 1$

⁹ Sutrisno Hadi, Opcit, hal. 37

Keterangan : R = jarak pengukuran range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai terendah

1 = Bilangan konstan

Jumlah interval

Adapun untuk menginterpretasikan nilai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :

Interval (i)	Interpretasi
Antara 81 sampai dengan 100	Baik sekali
Antara 61 sampai dengan 80	Baik
Antara 41 sampai dengan 60	Cukup
Antara 21 sampai dengan 40	Kurang

- c. Menentukan table frekuensi dan mencari nilai rata – rata (mean) dari variabel (x) dan variabel (y)

$$\text{Untuk variabel (x) } Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (y) } My = \frac{\sum y}{N}$$

2. Analisis uji hipotesis

Analisi uji hipotesis ini digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah dengan menggunakan formula korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{X^2 - (X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{Y^2 - (Y)^2}{N} \right\}}}$$

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak dan alamat SDN Nglajang Sugihwaras

SDN Nglajang terletak di Desa Nglajang kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, dengan batas teritorial sebagai berikut :

- Sebelah utara : Desa Kedungdowo
- Sebelah selatan : Desa Geger
- Sebelah timur : Desa Kedungdowo
- Sebelah Barat : Desa Geger

2. Sejarah singkat SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

SDN Nglajang terletak di Desa Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro, yang jaraknya kurang lebih 2 km dari ibukota kecamatan. Karenanya suasana kekerabatan dan persaudaraan masih sangat kental.

Berdirinya SDN ini merupakan salah satu uapaya pemerintah untuk mewujudkan cita – cita kemerdekaan serta program pemerintah tentang wajib belajar pendidikan dasar. Berangkat dari keinginan pemerintah inilan berdiri SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras.

SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras berdiri sejak tahun 1966 , dengan Nomor statistik sekolah : 101050504010 . Dalam perkembaganya SDN Nglajang telah melakukan pembenahan khususnya dibidang sarana dan prasarana, yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pada tahun 2007, serta dana

partisipasi masyarakat , kendati dalam suasana masyarakat yang bertaraf ekonomi lemah ; yang sebagian besar adalah petani.

Saat ini SDN Nglajang dikepalai oleh H. Pramudi,S.Pd dengan alamat Desa Megale Kec. Kedungadem.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kelembagaan pada tanggal 14 Nopember 2006 melakukan akreditasi dengan masa berlaku 4 tahun dengan status kualifikasi B.

3. Potensi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

Potensi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik, dengan indicator sebagai berikut :

- a. Kualitas guru cukup baik
- b. Adanya kepedulian masyarakat
- c. Berada pada tengah – tengah desa
- d. Situasi dan kondisi cukup aman
- e. Kekompakan warga sekolah
- f. Adanya dukungan dari komite sekolah.

Hal demikian dicerminkan kedalam visi dan misi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras, yaitu :

a. Visi Sekolah :

Iman, ilmu dan amal.

b. Misi Sekolah :

- 1).Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif menyenangkan dan inovatif (PAKEMI) untuk mencapai prestasi akademik secara maksimal.

- 2). Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik dan berahlaq mulia.
- 3).Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah
- 4).Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.

4. Data Guru dan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

Guru adalah salah satu faktor penentu dari proses belajar mengajar. Tugas guru saat ini adalah sebagai fasilitator dari siswa. Tugas guru bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa, akan tetapi juga bertugas memberikan bimbingan yang diperlukan oleh para siswa. Tenaga pengajar di SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro seluruhnya berjumlah 12 orang, masing – masing kepala sekolah, dan 10 orang guru serta 1 penjaga.

Keadaan guru di SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Guru SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

No	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan	Mengajar
1	H.Pramudi,S.Pd	S1	Ka.Sekolah	-
2	Yujud,S.Pd	S 1	Guru	Guru Kls VI
3	Sulaiman,A.Ma	D2 PGMI	Guru	Guru Agama
4	Abd Malik M,S.PdI	S 1	Guru	Guru Kls III
5	Mukayaji,A.Ma	D2 PGMI	Guru	Guru Kls IV
6	Murni Indah R ,A.Ma	D 2	Guru	Guru Kls V
7	Iva Nailul Iza,A.Ma	D 2	GTT	Guru Kls I
8	Abd.Rohim,A.Ma.Pd	D 2 PGSD	GTT	Guru Kls II
9	Taufiq Hidayat	D 2 PGMI	GTT	Guru PJK
10	Puji Ermawati,A.Ma.Pd	D 2 PGSD	Guru	Guru SBK

11	Mujib Al Abdiantoro	S 1	GTT	B.Ingggris
12	Kusairi	SMP	Penjaga	-

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

Adapun keadaan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009 dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4.2
Data Jumlah Murid SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras
Kabupaten Bojonegoro Tiga (3) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2006/2007	2007/2008	2008/2009
I	16	14	18
II	14	18	19
III	18	19	18
IV	19	18	23
V	18	23	22
VI	23	22	18
Jumlah	110	114	118

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

5. Data Sarana dan prasarana SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja serta sarana fisik lain.

Adapun keadaan sarana prasarana di SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2008/2009 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana yang Dimiliki SDN Nglajang
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk Ringan	Rsk Berat	
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	210 m2
2	Perpustakaan	1	1	-	-	18 m2
3	Kepala Sekolah	1	1	-	-	162 m2
4	Aula	-	-	-	-	Blm ada
5	TU	1	1	-	-	Blm ada
6	Laboratorium	-	-	-	-	Blm ada
7	Kantor Guru	1	-	1	-	30 m2
8	UKS	1	1	-	-	18 m2
9	Komputer	-	-	-	-	10 m2
10	Tempat Ibadah	1	1	-	-	400 m2

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.4
Data Buku yang Dimiliki SDN Nglajang
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis	Kelas	Pemanfaatan
1	Referensi Guru	1 - 6	Cukup
2	Paket Siswa	1 - 6	Cukup
3	Bacaan Umum	-	Kurang

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.5
Data Prabotan yang Dimiliki SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Kursi siswa	100	90	10	-	-
2	Meja siswa	50	48	2	-	-

3	Meja Kep.Madrasah	1	1	-	-	-
4	Kursi Kep.Madrasah	1	1	-	-	-
5	Meja Guru	2	2	-	-	-
6	Kursi Guru	9	9	-	-	-
7	Kursi Tamu	2	1	1	-	-
8	Kit IPA	-	-	-	-	Blm ada
9	Almari kantor	3	3	-	-	-
10	Almari Perpustakaan	5	5	-	-	-
11	Bangku UKS	1	1	-	-	-
12	Lain - lain	-	-	-	-	-

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.6
Data Infrastruktur yang Dimiliki SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	Pagar depan	1	1	-	-	-
2	Pagar samping	1	1	-	-	-
3	Pagar belakang	-	-	-	-	-
4	Tiang bendera	1	1	-	-	-
5	Lapangan upacara	1	1	-	-	-
6	Lap.olah raga	-	-	-	-	-

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

Tabel 4.7
Data Sanitasi dan Air Bersih yang Dimiliki SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi			Ket
			Baik	Rsk ringan	Rsk berat	
1	KM/WC Putra	1	1	-	-	6 m2
2	KM/WC Putri	1	1	-	-	6 m2
3	KM/WC Ka Mad	-	-	-	-	-
4	KM/WC Guru	1	1	-	-	6 m2

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

B. Gambaran khusus

1. Data kegiatan keagamaan SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

Tabel 4.8
Data Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Nglajang
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Kegiatan	Pembina	Keterangan
1	Qiro'ah/tilawah	Sulaiman,A.Ma	Hari Jumat
2	Shalat jamaah duhur	bergantian	Setiap hari
3	Hari – hari Besar Islam	Iva Nailul Iza,A.Ma	ceremonial
4	Pengumpulan zakat fitrah	Bergantian	seremonial
5	Pramuka	Dian Nilawati,S.Pd	Setiap hari

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

2. Data aktualisasi nilai – nilai Agama SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

Tabel 4.9
Prosentase Rekapitulasi keaktifan melaksanakan shalat jamaah
SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Kegiatan	Tingkat kehadiran	Keterangan
1	Qiro'ah/tilawah	80 %	Kls IV - VI
2	Shalat jamaah duhur	90 %	Kls III - VI
3	Rebana/ seni hadrah	80 %	Kls V - VI
4	Hari – hari Besar Islam	85 %	Kls I - VI
5	Pengumpulan zakat fitrah	90 %	Kls I - VI

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

3. Data prosentase kehadiran siswa di sekolah dalam semester 1 SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras

Tabel 4.10
Prosentase Rekapitulasi kehadiran siswa di sekolah
dalam semester 1 SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras
Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

Kls	Kehadiran / Bulan (%)					
	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
I	95	94	95	98	96	97
II	97	96	98	94	95	99
III	96	97	98	95	97	98
IV	94	95	97	96	96	97
V	97	94	95	98	95	94
VI	98	96	95	97	94	93
	96	95	96	96	95	96
Total kehadiran dalam semester 1						95,66

Sumber data : Dokumentasi SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras tahun pelajaran 2008/2009

B. Penyajian data dan Analisa data

1. Penyajian data

a. Data hasil angket tentang pelaksanaan peringatan.

Tabel 4.11
Hasil angket variabel X (Pelaksanaan peringatan) SDN Nglajang
Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
Tahun Pelajaran 2008/2009

No	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X
1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	3	3	2	1	4	1	2	2	26
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
8	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
9	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30

10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
22	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
23	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
24	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
25	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
44	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
45	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
46	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
47	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
48	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
49	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
50	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
51	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
52	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
53	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
54	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

56	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
57	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
58	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
59	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
60	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
61	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
62	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
63	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
64	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
65	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
66	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
67	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
68	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
69	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
70	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	32
71	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
72	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
73	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
Jumlah											1438

Tabel 4.12
 Hasil angket variabel Y (kedisiplinan siswa)
 SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro
 Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
1	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
3	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
4	4	4	3	3	2	1	4	1	2	2	26
5	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
6	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
7	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
9	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
10	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
11	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
12	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
13	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
14	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
15	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
16	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
17	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

18	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
19	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
20	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
21	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
22	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
23	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
24	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
25	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
26	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
27	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
28	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
29	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
30	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
31	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
32	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
33	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
34	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
35	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
36	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
37	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
38	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
39	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
40	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
41	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
42	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
43	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
44	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
45	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
46	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
47	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
48	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
49	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
50	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
51	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
52	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
53	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
54	4	4	3	3	2	1	4	1	2	2	26
55	4	4	3	2	4	3	4	4	1	4	33
56	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
57	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
58	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
59	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
60	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
61	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
62	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33

64	2	3	4	4	3	3	2	4	1	3	29
65	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33
66	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
67	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
68	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
69	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
70	3	3	3	3	4	4	4	2	1	3	30
71	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	30
72	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
73	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	33
Jumlah											2252

Tabel 4.13
Hasil angket variabel X dan variabel Y

No	Peringatan (X)	Kedisiplinan siswa (Y)	Peringatan (X ²)	Kedisiplinan siswa (Y ²)	Variabel XY
1	33	33	1089	1089	1089
2	26	33	598	1089	843
3	30	30	900	900	900
4	26	26	598	598	598
5	33	33	1089	1089	1089
6	30	30	900	900	900
7	26	33	598	1089	843
8	26	33	598	1089	843
9	26	30	598	900	1048
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	33	1089	1089	1089
13	26	33	598	1089	843
14	29	29	841	841	841
15	32	33	1024	1089	1568
16	30	30	900	900	900
17	33	33	1089	1089	1089
18	32	33	1024	1089	1568
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	32	30	1024	900	1474
22	32	33	1024	1089	1568
23	32	33	1024	1089	1568
24	32	30	1024	900	1474
25	32	30	1024	900	1474
26	30	30	900	900	900

26	30	30	900	900	900
27	30	30	900	900	900
28	33	33	1089	1089	1089
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	33	33	1089	1089	1089
32	30	30	900	900	900
33	32	29	1024	841	1444
34	30	30	900	900	900
35	29	29	841	841	841
36	30	30	900	900	900
37	33	33	1089	1089	1089
38	33	33	1089	1089	1089
39	30	30	900	900	900
40	30	30	900	900	900
41	32	29	1024	841	1444
42	30	30	900	900	900
43	30	29	900	841	1320
44	32	29	1024	841	1444
45	30	29	900	841	1320
46	29	29	841	841	841
47	30	29	900	841	1320
48	30	29	900	841	1320
49	32	29	1024	841	1444
50	30	29	900	841	1320
51	33	33	1089	1089	1089
52	30	33	900	1089	1539
53	29	30	841	900	1320
54	33	26	1089	598	1142
55	30	33	900	1089	1539
56	32	30	1024	900	1412
57	30	33	900	1089	1539
58	29	33	900	900	900
59	30	30	900	900	900
60	33	30	1089	900	1539
61	33	33	1089	1089	1089
62	30	33	900	1089	1539
63	30	33	900	1089	1539
64	32	29	1024	841	1444
65	30	33	900	1089	1539
66	30	30	900	900	900
67	32	33	1024	1089	1568
68	30	33	900	1089	1539
69	30	30	900	900	900
70	32	30	1024	900	1412

72	29	33	841	1089	1509
73	30	33	900	1089	1539
Jumlah	1438	2252	67668	79697	88040

Berdasarkan data – data diatas, maka dapat diketahui bahwa :

$$N : 73$$

$$x : 1438$$

$$y : 2252$$

$$x^2 : 67668$$

$$y^2 : 79697$$

$$xy : 88040$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{xy - \frac{(x)(y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{x^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{Y^2 - \frac{(Y)^2}{n}}{n} \right\}}} \\
 &= \frac{88040 - \frac{3238376}{73}}{\sqrt{\left\{ \frac{67668 - \frac{(1438)^2}{73}}{73} \right\} \left\{ \frac{79697 - \frac{(2252)^2}{73}}{73} \right\}}} \\
 &= \frac{88040 - 44361}{\sqrt{\left\{ \frac{66230}{73} \right\} \left\{ \frac{77445}{73} \right\}}} \\
 &= 43679
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{43679}{\sqrt{\left(\frac{4386412900}{73}\right) \left\{ \frac{5997728025}{73} \right\}}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{(60087847) (82160657)}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{49368569}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{70262770}} \\
&= \frac{43679}{70262} \\
&= 0,621.
\end{aligned}$$

C. Pembuktian Hipotesa

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas, ternyata hasil $r = 0,621$ Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistic korelasi produt moment dengan responden 73 yaitu $1 \% = 0,301$ dan taraf signifikansi $5 \% = 0,213$ (Prof.DR. Sugiyono)

Dari hasil tersebut maka r hitung lebih tinggi/ besar dibandingdengn ketentuan taraf signifikansi yang berlaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesa nihilnya (H_0) ditolak, dan hipotesa kerja (H_a) diterima, berarti terdapat pengaruh

pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

D. Analisa data

Setelah menulis menyajikan data sesuai hasil angket yang disebarkan pada responden , langkah berikutnya adalah menganalisa data dengan pengolahan masing – masing data yang diperoleh.

Penyajian data hasil angket tentang pengaruh pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan yang telah disebarkan kepada 73 responden dalam penilaiannya terdapat ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 4
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1

Adapun cara mengukur hasil data , melihat interpretasi sebagai berikut :

- Antara 1,00 s/d 9,99 adalah kurang baik
- Antara 10,00 s/d 19,99 adalah cukup baik
- Antara 20,00 s/d 29,99 adalah baik.

Untuk mempermudah proses penganalisaan, maka perlu penulis paparkan hasila angket antara variabel X dan Y.

Tabel 4.14
Hasil angket variabel X dan variabel Y

No	Peringatan (X)	Kedisiplinan siswa (Y)	Peringatan (X ²)	Kedisiplinan siswa (Y ²)	Variabel XY
1	33	33	1089	1089	1089

2	26	33	598	1089	843
3	30	30	900	900	900
4	26	26	598	598	598
5	33	33	1089	1089	1089
6	30	30	900	900	900
7	26	33	598	1089	843
8	26	33	598	1089	843
9	26	30	598	900	1048
10	30	30	900	900	900
11	33	33	1089	1089	1089
12	33	33	1089	1089	1089
13	26	33	598	1089	843
14	29	29	841	841	841
15	32	33	1024	1089	1568
16	30	30	900	900	900
17	33	33	1089	1089	1089
18	32	33	1024	1089	1568
19	30	30	900	900	900
20	30	30	900	900	900
21	32	30	1024	900	1474
22	32	33	1024	1089	1568
23	32	33	1024	1089	1568
24	32	30	1024	900	1474
25	32	30	1024	900	1474
26	30	30	900	900	900
27	30	30	900	900	900
28	33	33	1089	1089	1089
29	30	30	900	900	900
30	29	29	841	841	841
31	33	33	1089	1089	1089
32	30	30	900	900	900
33	32	29	1024	841	1444
34	30	30	900	900	900
35	29	29	841	841	841
36	30	30	900	900	900
37	33	33	1089	1089	1089
38	33	33	1089	1089	1089
39	30	30	900	900	900
40	30	30	900	900	900
41	32	29	1024	841	1444
42	30	30	900	900	900
43	30	29	900	841	1320
44	32	29	1024	841	1444
45	30	29	900	841	1320
46	29	29	841	841	841

47	30	29	900	841	1320
48	30	29	900	841	1320
49	32	29	1024	841	1444
50	30	29	900	841	1320
51	33	33	1089	1089	1089
52	30	33	900	1089	1539
53	29	30	841	900	1320
54	33	26	1089	598	1142
55	30	33	900	1089	1539
56	32	30	1024	900	1412
57	30	33	900	1089	1539
58	29	33	900	900	900
59	30	30	900	900	900
60	33	30	1089	900	1539
61	33	33	1089	1089	1089
62	30	33	900	1089	1539
63	30	33	900	1089	1539
64	32	29	1024	841	1444
65	30	33	900	1089	1539
66	30	30	900	900	900
67	32	33	1024	1089	1568
68	30	33	900	1089	1539
69	30	30	900	900	900
70	32	30	1024	900	1412
71	30	30	900	900	900
72	29	33	841	1089	1509
73	30	33	900	1089	1539
Jumlah	1438	2252	67668	79697	88040

Berdasarkan data diatas , maka dapat diketahui bahwa :

N : 73

X : 1438

Y : 2252

X² : 67668

Y² : 79697

XY : 88040

Untuk dapat menjawab rumusan masalah bagian pertama , yaitu tentang pelaksanaan peringatan adalah dengan mencari rata – rata dari variabel X setelah itu dapat melihat dari interpretasi hasil rata – rata.

Dari data angket variabel X di atas , maka rata – rata (mean) dari variabel X adalah sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum}{N} = \frac{1438}{73} = 19,69$$

Hasil rata – rata dari variabel X = 19,69. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peringatan SDN Nglajang termasuk cukup baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 10,00 s/d 19,99.

dari tabulasi skor variabel Y , maka diperoleh rata – rata (mean) sebagai berikut :

$$M_y = \frac{\sum}{N} = \frac{2252}{73} = 30,84$$

Hasil rata – rata dari variabel Y = 30,84. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan peringatan SDN Nglajang termasuk baik, karena hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .

Langkah berikutnya adalah mencari ada atau tidak adanya pengaruh pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras, dengan menggunakan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{XY - \frac{(X)(Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{X^2 - (X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{Y^2 - (Y)^2}{N} \right\}}} \\ &= \frac{88040 - \frac{3238376}{73}}{\sqrt{\left\{ \frac{67668 - (1438)^2}{73} \right\} \left\{ \frac{79697 - (2252)^2}{73} \right\}}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{88040 - 44361}{\sqrt{\frac{\{66230^2\}}{73} \frac{\{77445^2\}}{73}}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{\frac{(4386412900)}{73} \frac{\{5997728025\}}{73}}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{(60087847) (82160657)}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{49368569}} \\
&= \frac{43679}{\sqrt{70262770}} \\
&= \frac{43679}{70262} \\
&= 0,621658933.
\end{aligned}$$

Dari perhitungan korelasi product moment di atas , ternyata hasil $r = 0,621658933$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statistik korelasi product moment dengan respondent 73 yaitu: 1 % = 0,301 dan taraf signifikansi 5 % = 0,213 (Prof.DR. Sugiyono).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras dapat dilihat dari interpretasi angka indeks korelasi product moment yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto.

Adapun interpretasi tersebut sebagai berikut :

Angka indeks korelasi " r " product moment	Interpretasi
Antara 0,800 s/d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s/d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s/d 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 s/d 0,400	Rendah
Angka 0,000 s/d 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Dengan demikian dapat diketahui r hitung = 0,621658933. berada antara 0,600 s/d 0,800 yang berarti dikategorikan cukup. hal ini mengandung pengertian bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup, jadi dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh pelaksanaan peringatan terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas , maka dapat diambil kesimpulan sebagai beriku :

1. Bahwa pelaksanaan peringatan di SDN Nglajang kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro adalah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan variabel X adalah 19,69. Hal ini ditunjukkan dengan intepretasi hasil rata – rata (mean) berada antara 10,00 s/d 19,99.
2. Bahwa kedisiplinan siswa juga cukup baik , hal ini dibuktikan men variabel Y 30,84. Hal ini ditunjukkan dengan intepretasi hasil rata – rata (mean) berada antara 20,00 s/d 29,99 .
3. Pelaksanaan peringatan memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap kedisiplinan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras kabupaten Bojonegoro yang di buktikan melalui hasil r pada taraf signifikansi , yaitu $r = 0,621658933$. Sedangkan taraf signifikan menurut ketentuan tabel statitik korelasi product moment dengan respondent 73 yaitu: 1 % = 0,301 dan taraf signifikansi 5 % = 0,213, dengan demikian dapat terlihat bawasanya terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara variabel X dan variabel Y.

B. Saran - saran

1. Guru merupakan profesi yang sangat penting bagi uapaya penerus kebudayaan dari generasi ke generasi, karenanya guru dalam sekolah dituntut untuk senantiasa melakukan pembimbingan sebagai tanggung jawab dirinya selaku warga masyarakat dan tanggungjawab morak kepada Allah SWT.

2. Sebagai seorang siswa berkewajiban untuk tetap menjaga almamater sekolah dengan tetap memelihara karakter pribadi, memiliki budi pekerti yang mulia, serta senantiasa mengindahkan peringatan guru , sebagai upaya menciptakan keharmonisan di sekolah , guna mencapai prestasi yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1991), *Ilmu Pendidikan*, PT.Rieneka Cipta, Jakarta
- Ametembun,NA (1981), *Pengembangan Pendidikan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- Azwar, Syaefuddin (2001), *Metodologi Penelitian* , Pustaka Peljar, Yogyakarta
- Departemen Agama RI(1989), *Al Qur'an dan terjemahnya* , CV.Toha Putra , Semarang
- Hadi, Sutrisno (2001), *Metodologi Research I* , Andi Offset, Yogyakarta.
- Hariyono, Rudi M.Pd (2007), *Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif dalam Kurikulum 2006 ; Materi diklat* , Balai Diklat , Surabaya .
- hadi, Abdul (2006), *Psikologi dalam Pendidikan*,Alfabeta, bandung
- Indra kusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Lembaran Negara, *Peraturan pemerintah No 19 tahun 2005* , CV. Mini Jaya Abadi, Jakarta .
- Langgulungm Hasan (1986) ,*Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologis*, Pustaka Al Husna
- Porwanto, Ngalim (2006), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Rosda Karya, Bandung.
- Purwodarminto, WJS (1987), Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Balai Pustaka, Jakarta
- P. Siagian, Sondang (1993), *Pengantar ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Rahman (1999), *Menejemen Kelas*, Depdikbud, Jakarta
- Ratmaningsih, Neiny (1999), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sekretariat Negara RI (2003), *UU RI NO.20 tahun 2003 ; Sistem Pendidikan Nasional*, CV. Mini jaya Abadi, Jakarta.
- Suryabrata , Sumadi , Drs. MA,PIID (1984), *Psikologi Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta , hlm.247

Sugiyono, Prof, DR (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif - Kualitatif dan R & D* ,
Alfabeta, Bandung .

Sahertian, Piet (1989), *Moral dan Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta

Subari (2000), *Menejemen Pendidikan*, Rieneka Cipta, Jakarta

Umam, Cholil (1999), *Petunjuk Praktis Penyusunan Skripsi*, Dua Tuju.

Wijaya, Cece dan A. Tabrani R (1984), *Pendekatan dalam Proses Belajar mengajar*, PT
Bina Aksara, Jakarta.

ANGKET

INSTRUMEN PENGGALIAN DATA

Judul : Revitalisasi tugas dan fungsi Guru Agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada MI Mafatihul Huda Kedungdowo Kecamatan Sugihwaras Bojonegoro

PETUNJUK PENGISIAN :

1. Bacalah dengan cermat semua pertanyaan dan alternative jawaban yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling benar dengan cara memberikan silang pada jawaban yang telah tersedia.
3. Usahakan jangan samoi ada nomor yang tidak terisi.

Masalah : Pelaksanaan peringatan (x)

1. Sekolah memiliki tata tertib yang harus di taati oleh siswa
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
2. Siswa yang melanggar tata mendapatkan sanksi tertib mendapat
a. ya b. tidak c. kadang - kadang d. tidak tahu
3. Sifat tata tertib di sekolah bersifat lunak
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
4. Tata tertib yang ada di fungsikandengan tegas
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
5. Selain tata tertib sekolah juga memberikan balasan bagi yang taat
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
6. Siswa yang tidak mentaati aturan akan di kenai sanksi dikeluarkan
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
7. Setiap pelaksanaan ulangan selalu diawasi dengan ketat ...
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
8. Ulangan yang diberikan hanya bersifat seadanya
a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu

9. Siswa yang tidak ikut ulangan akan mendapatkan sanksi
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
10. Siswa yang bolos akan mendapatkan sanksi ...
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu

Masalah : Kedisiplinan siswa (y)

1. Siswa senantiasa mentaati aturan dan tata tertib sekolah
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
2. Siswa melaksanakan aturan dengan penuh ketrpaksaan
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
3. Siswa senantiasa ikut aktif dalam kegiatan di sekolah.....
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
4. Siswa senantiasa masuk tepat waktu
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
5. Siswa tidak absent tanpa ada halangan
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
6. Siswa mentaati perintah guru
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
7. Siswa di madrasah ini memiliki kemampuan dalam menulis
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
8. Siswa di madrasah ini memiliki tingkat ketaatan yang lebih
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
9. Siswa tidak bermain di dalam kelas ...
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu
10. Siswa tidak diluar kelas bila tidak waktu istirahat...
- a. ya b. tidak c. ragu – ragu d. tidak tahu

DAFTAR NAMA RESPONDEN

Hubungan Peringatan dengan kedisiplinan siswa SDN Nglajang Kecamatan Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro

No	Nama	Kelas
1	2	3
1	Khoirul Anam	3
2	Samsul hadi Nata	3
3	Khozinator asror	3
4	Diyah Khoiruunisa	3
5	Yuni Enita	3
6	Ervana Umi Saidah	3
7	Lisa Mawardi	3
8	Maimunah	3
9	Khoiruddin	3
10	Maslahatul Ummah	3
11	Aminatussa'adah	4
12	Khoirurromadhon	4
13	Maslikah	4
14	Khiori	4
15	Inayah	4
16	Dwi Anggraini	4
17	Nurhamid	4
18	Isna Nur Sa'adatin	4
19	Lika Devi Selviana	4
20	Indiana Firnanda	4
21	A. Khoirul Syafaat	4
22	Agung Prasetya	4
23	Indana Salsabila	4
24	Rizkulillah	4
25	M. taufiq	4
26	Samsul Anam	4
27	Zumrotunnisa	4
28	Ari Yulianto	4
29	Yuliatin Lailiyah	4
30	Fatkurrozi	4
31	Sofia al hilmi	4
32	Rosalina	4
33	Maskuri	4
34	Romlah	5
35	Saekhu	5
36	Khoirurizki	5
37	Taufiqurohman	5

38	Abda'I Ratomi	5
39	Luqman Hariyoko	5
40	Ahmad Khoiruddin	5
41	Liya asfiya	5
42	Asfiyatun Khusna	5
43	Aprilian Wahyu	5
44	Esvina Puspita	5
45	Kiki tria Ayu Safitri	5
46	Abdullah Mubin	5
47	Abdul Muis	5
48	Mas Ali Irfan	5
49	Khoiruman	5
50	Moh. Mujib	5
51	Nukman Karim	5
52	Nurhamid	5
53	Isna Nur Sa'adatin	5
54	Lika Devi Selviana	5
55	Indiana Firnanda	5
56	A. Khoirul Syafaat	6
57	Agung Prasetya	6
58	Dwi mahendra	6
59	Pugik	6
60	Nur Azizah Qomariyah	6
61	Siska Yuliana	6
62	Zumrotunnisa	6
63	Aldi Wijayanah	6
64	Dyan Ratna W	6
65	Rohmatullaili imam husni	6
66	Syaiful	6
67	Rohmanul Khoiri	6
68	Ari Zulfa	6
69	Maskanah	6
70	Khoiruuroziqin	6
71	Ismail	6
72	Rahmat	6
73	Maftuhin	6